

**EKSISTENSI PEMERINTAH DESA DALAM PRAKTIK RENTENIR TERHADAP
MASYARAKAT MISKIN DI DESA SAMBIPONDOK KECAMATAN SIDAYU
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh

VINA NURUL FIRDAUSI

217.010.91.133



JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2021

RINGKASAN

Vina Nurul Firdausi, 2021, **Eksistensi Pemerintah Desa dalam Praktik Rentenir Terhadap Masyarakat Miskin di Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat miskin di Desa Sambipondok yang terjerat oleh praktik rentenir yang mempunyai bunga pinjaman cukup besar bahkan sampai tidak bisa dibayar oleh masyarakat Desa Sambipondok. Ketertarikan masyarakat ini dikarenakan mudahnya proses transaksi peminjaman ke rentenir bahkan tidak melalui proses administrasi seperti dalam pinjaman lembaga sehingga uang mudah untuk dicairkan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan masyarakat miskin di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, 2) mengetahui eksistensi praktik rentenir terhadap masyarakat miskin di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, dan 3) mengetahui upaya pemerintah desa, faktor pendukung, dan penghambat eksistensi pemerintah desa dalam menanggulangi rentenir di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang artinya perolehan datanya bukan berupa angka melainkan kata-kata tertulis atau bisa juga lisan, kemudian gambar dari informan telah ditetapkan, serta perilaku sesuai realita yang terjadi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hail dari penelitian ini 1) masyarakat miskin di Desa Sambipondok tergolong masih banyak, hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang rendah, letak geografis yang kurang mendukung, serta perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga mengakibatkan pola konsumtif masyarakat tinggi tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan yang dihasilkan, 2) Eksistensi praktik rentenir di Desa Sambipondok masih tetap berjalan di Desa Sambipondok. Meskipun sudah berkurang dari tahun ke tahun tetapi masih sulit dihapuskan dikarenakan sebagian masyarakat cara berpikirnya kurang maju dan pendapatan masyarakat yang belum bisa mencukupi kebutuhannya, 3) eksistensi pemerintah desa untuk menghapus praktik rentenir adalah dengan membuat program-program untuk desa yakni pemberdayaan masyarakat melalui BM, Pembinaan Pokdarwis, penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, pengadaan lomba karya cipta, serta meningkatkan fasilitas desa untuk mendukung pemasaran masyarakat supaya bisa meningkatkan pendapatan. Masyarakat yang bisa diajak kerjasama dalam program-program tersebut menjadi faktor pendukung bagi pemerintah desa dalam mengurangi praktik rentenir. Tetapi sebagian masyarakat yang sulit untuk diajak berubah.

SUMMARY

Vina Nurul Firdausi, 2021, **The Existence of Village Governments in Moneylending Practices Against the Poor in Sambipondok Village, Sidayu District, Gresik Regency.**

This research is motivated by the large number of poor people in Sambipondok Village who are entangled by the practice of moneylenders who have large enough loan interest that they cannot even be paid by the people of Sambipondok Village. This public interest is due to the easy process of borrowing transactions from moneylenders, not even through administrative processes such as in institutional loans so that money is easy to disburse. This study aims to 1) describe the poor community in Sambipondok Village, Sidayu District, Gresik Regency, 2) determine the existence of moneylender practices against the poor in Sambipondok Village, Sidayu District, Gresik Regency, and 3) know the village government efforts, supporting factors, and a barrier to the existence of the village government in overcoming moneylenders in Sambipondok Village, Sidayu District, Gresik Regency.

This study uses a qualitative research method, which means that the data collection is not in the form of numbers but written words or can also be spoken, then pictures of the informants have been determined, as well as behavior according to the reality that occurs. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions.

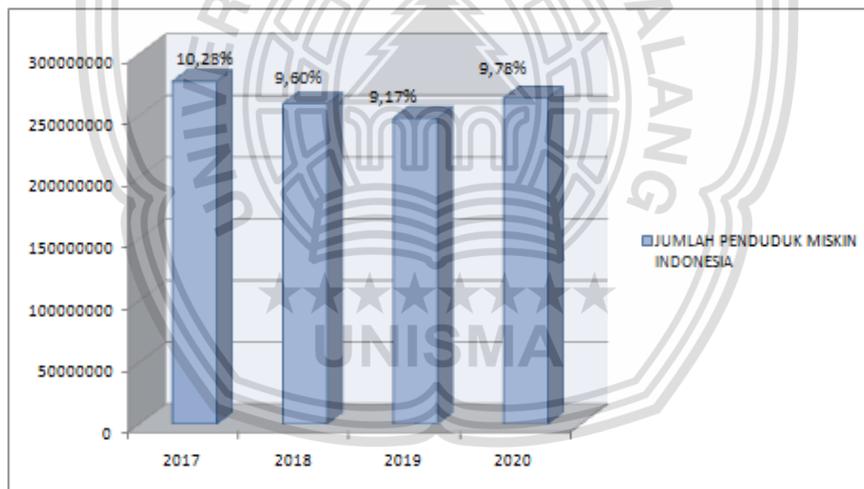
Results from this study 1) there are still many poor people in Sambipondok Village, this is influenced by low educational factors, unsupportive geographic location, as well as the increasingly rapid development of the era, resulting in high community consumptive patterns but not matched by the income generated, 2) The existence of moneylender practices in Sambipondok Village is still running in Sambipondok Village. Even though it has decreased from year to year, it is still difficult to eradicate because some people have less advanced thinking and community income cannot meet their needs, 3) the existence of the village government to eliminate the practice of moneylenders is to create programs for villages, namely community empowerment through BM, Pokdarwis development, counseling and outreach to the community, holding creative competition, and improving village facilities to support community marketing so that they can increase income. Communities who can be invited to cooperate in these programs are a supporting factor for the village government in reducing the practice of moneylenders. But some communities are difficult to change

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dinyatakan sebagai negara berkembang oleh WTO dan IMF sampai saat ini salah satunya adalah karena tingkat kemiskinan penduduknya. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, tingkat kemiskinan di Indonesia cenderung meningkat pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, berikut adalah tabel tingkat kemiskinan Indonesia yang cenderung meningkat dari tahun 2019.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2017-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Kemiskinan di Indonesia diperburuk dengan adanya pandemi *Covid-19*. *Covid-19* adalah salah satu *zoonosis* yang penularannya umumnya terjadi melalui kontak dan *droplet* dengan virus, yang kemudian bisa masuk melalui mukosa manusia yang terbuka (Handayani,2019). Virus ini

telah menyerang Indonesia sejak Februari 2020, serta mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk yang rentan miskin dan hampir miskin. *Center of Reform on Economics* (CORE) melaporkan bahwa jumlah penduduk yang rentan miskin dan hampir miskin sebanyak 66,7 juta orang (Katadata, 2020). Beberapa penyebab peningkatan ini diantaranya pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran dan penurunan daya beli masyarakat. Selain itu kebijakan-kebijakan yang diberlakukan selama pandemi juga memiliki peran dalam menghambat peputaran ekonomi. Seperti kebijakan PSBB yang sempat diberlakukan pada awal tahun 2020. Masyarakat dilarang keluar jika bukan untuk keperluan mendesak, toko dan kedai dilarang berjualan kecuali untuk penjual kebutuhan pokok dan medis. Akibatnya ekonomi masyarakat miskin anjlok dan kelompok rentan miskin dan hampir miskin meningkat. Berdasarkan indikator yang dikeluarkan Badan Pusat Statistika (dalam Hasanah, 2017), masyarakat dikatakan miskin apabila:

1. Tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan, papan).
2. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, air bersih, transportasi, dan sanitasi).
3. Tidak adanya jaminan masa depan (tabungan untuk pendidikan dan keluarga di masa mendatang).
4. Keterbatasan sumber daya alam.
5. Kualitas sumber daya manusia yang rendah.
6. Mata pencaharian yang tidak berkelanjutan dan keterbatasan akses terhadap pekerjaan.

Saat ini larangan-larangan tersebut sebagian telah dicabut dan berganti menjadi *new normal* atau normal baru. Normal baru adalah suatu kebiasaan atau kondisi sosial masyarakat atau perilaku individu setelah covid-19 selesai (Habibi, 2020). Namun, hal ini tidak serta merta

membuat keadaan masyarakat langsung membaik. Selama pemberlakuan PSBB pemerintah juga berupaya membantu masyarakat miskin dengan pemberian beberapa macam bantuan. Bantuan-bantuan ini menemukan problematika klasik seperti tidak menetes ke bawah atau tidak sampai ke tangan yang membutuhkan dan juga salah sasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor I, Pasal 17 (2019) dijelaskan bahwa sebelum ditetapkannya seseorang sebagai penerima bantuan sosial, kementerian soial dan/atau dinas sosial kabupaten/kota/provinsi harus melakukan verivikasi dan/atau validasi data sehingga bantuan tepat sasaran.

Usaha-usaha yang termasuk ke dalam kategori UMKM mencoba kembali bangkit di masa normal baru. Masyarakat miskin juga tetap berupaya tetap memenuhi kebutuhan hidup dengan berbagai cara. Salah satu cara yang sering digunakan adalah mengambil pinjaman uang. Meminjam uang merupakan cara yang relatif cepat guna menutupi kekurangan finansial dan memenuhi kebutuhan mendesak meskipun sifatnya sementara. Dua macam pinjaman yang sering digunakan oleh masyarakat menengah ke bawah berupa pinjaman dari bank dan rentenir. Pinjaman dari bank lebih bersifat formal karena memiliki regulasi yang jelas dalam proses dan bunganya. Regulasi ini bagi sebagian orang sedikit merepotkan karena membutuhkan proses lebih lama dibandingkan dengan peminjaman non legal seperti rentenir. Peminjaman uang dari bank memerlukan berkas-berkas dokumen yang harus dipenuhi. Sedangkan apabila meminjam dari rentenir, biasanya cukup menggunakan asas kepercayaan.

Meminjam uang ke rentenir bukan menjadi hal yang sulit ditemukan. Umumnya dilakukan oleh masyarakat miskin yang ada di pedesaan. Ketersediaan dana yang cepat biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan darurat maupun modal usaha. Hal ini sesuai dengan peristiwa di Kelurahan Barrang Caddi, Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar. Para nelayan

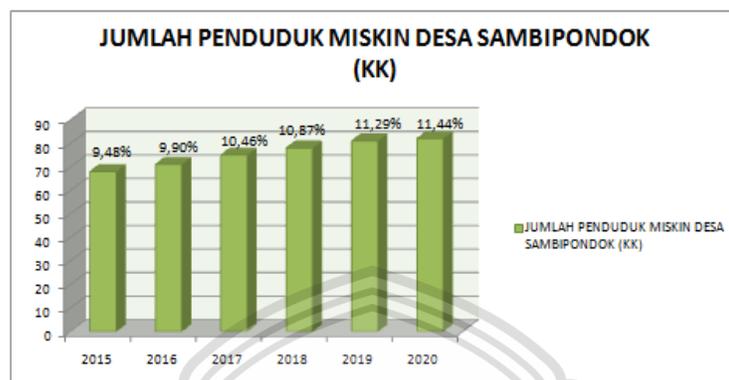
membuka usaha dengan pinjam uang ke rentenir karena lebih mudah dan cepat tanpa adanya proses administrasi yang panjang. Alhasil, penghasilan yang diperoleh habis terbagi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membayar cicilan, bahkan saat ada kebutuhan mendesak modal uang yang sudah disisihkan digunakan. Keterbatasan sumber modal mengakibatkan pedagang terus menggantungkan usahanya pada asupan modal dari rentenir. Utang yang terus menerus berlanjut membuat mereka sulit lepas dari jeratan hutang yang menambah beban hidupnya (Khasanah,dkk.,2019). Meminjam dari rentenir berarti meminjam uang dari pihak yang melakukan praktek rentenir. Praktek rentenir merupakan perseorangan atau badan di luar lembaga yang mendirikan aktivitas kegiatan ilegal pinjaman uang tanpa seizin yang berwenang atau belum mengantongi badan hukum mendirikan usaha tersebut.

Rentenir memiliki makna renten atau kegiatan yang memiliki arti dimana seseorang memiliki aktifitas meminjamkan uang dengan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi hutang pokoknya jika cicilannya terlambat (Korwadi Siburo, 2015). Sehingga makna rentenir sendiri dapat dikatakan dengan seseorang yang melakukan kegiatan peminjaman uang atau modal. Rentenir biasanya mengunjungi nasabahnya dari rumah ke rumah untuk menawarkan jasa kredit uang dengan mengiming-imingi pinjaman uang tersebut tanpa syarat ketentuan yang rumit. Hal ini yang juga menjadi daya tarik utama bagi nasabah tergiur dalam modus pinjaman berbunga tersebut.

B. Permasalahan

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mengembangkan dan mempertahankan kehidupan yang bermartabat. Tingkat kemiskinan di Desa Sambipondok cukup banyak dan cenderung naik dari

tahun-ketahun. Tahun 2020 jumlah masyarakat miskin sebesar 78 dari 180 KK. Berdasarkan berita acara Desa Sambipondok, jumlah kemiskinan penduduk di Desa Sambipondok sebagai berikut:



Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin di Desa Sambipondok Tahun 2015-2020

Sumber: *Berita acara Desa Sambipondok (2020)*.

Kemiskinan di Desa Sambipondok diakibatkan oleh beberapa faktor, yakni rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, letak wilayah yang kurang tepat, serta pola konsumtif masyarakat desa yang cenderung tinggi dari pada pendapatannya. Tingkat pendidikan di Desa Sambipondok rata-rata lulusan SMP dengan keterampilan yang relatif terbatas. Letak geografis desa yang kurang tepat, juga mengakibatkan curah hujan yang tidak menentu, sedangkan mata pencaharian masyarakat paling banyak adalah seorang petani. Sehingga hal ini berdampak pada pendapatan masyarakat.

Kemiskinan yang dialami masyarakat desa Sambipondok berdampak pada hilangnya hak kesejahteraan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan. Rendahnya pendapatan dengan kebutuhan masyarakat yang tidak seimbang membuat sebagian masyarakat terjerat oleh pinjaman rentenir yang menyediakan kemudahan yang menggiurkan. Meskipun praktik rentenir

banyak membuat rugi, tetapi praktik ini terjadi hingga diluar negeri. Sebuah penelitian di India mengungkapkan bahwa tingkat bunuh diri cukup tinggi akibat dampak hutang melalui rentenir yang tidak mampu dilunasi. Sumber pinjaman telah menyulitkan petani di Maharashtra, mereka memilih meminjam melalui rentenir karena cepat dan mudah dibanding lembaga keuangan formal (Pandey dalam Rahayu Pratiwi, 2020). Rentenir memberikan ketentuan bunga yang sangat besar dari pinjaman nasabahnya. Namun, rentenir tetap menjadi favorit masyarakat. Rentenir juga disebut telah ada sejak berpuluh-puluh tahun membantu masyarakat. Bantuan yang dimaksud adalah dalam hal pinjaman dana bagi nasabah yang menjadikan rentenir sebagai jalan alternatif. Akan tetapi problema yang sedang terjadi saat ini terkhusus pada masyarakat miskin yang memiliki pendapatan minim serta kebutuhan yang tinggi mengharuskan masyarakat tersebut terjun dalam permasalahan yang memiliki resiko tinggi dengan jangka waktu yang panjang. Seperti halnya yang telah terjadi di wilayah Kabupaten Gresik, bertepatan pada Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu. Rentenir menjadikan ajang modal berbunga sebagai hal yang biasa dan mudah didapatkan dengan mencari nasabah di kalangan masyarakat miskin atau kurang mampu yang membutuhkan modal usaha atau kekurangan biaya hidup sehari-hari.

Penyelesaian dalam menyeimbangkan masalah perekonomian yang tidak stabil, khususnya yang biasa terjadi di Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, mereka lebih memilih meminjam uang ke rentenir. Dilansir oleh Data Resmi Pemerintah Desa Sambipondok (23/11/2019), tercatat warga Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik yang menjadi nasabah pinjaman berbunga oleh rentenir mencapai 74 nasabah dari 202 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk Desa Sambipondok secara keseluruhan adalah 733 jiwa yang terdiri dari 377 Laki-laki dan 356 Perempuan. Ditinjau dengan tingkat pendidikan warga Desa

Sambipondok tercatat angka 45% kelulusan tingkat sekolah dasar, 40% kelulusan tingkat sekolah menengah ke atas dan kelulusan tingkat ke bawah, 15% kelulusan perguruan tinggi. Mayoritas penduduk Desa Sambipondok dalam memenuhi kehidupannya memiliki rata-rata pekerjaan sebagai buruh, petani yang memiliki upah minimum harian yang terbilang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Tingginya tingkat wargayang miskin menjadi daya tarik bagi perusahaan rentenir di dalam menjalankan aksinya. Pasalnya, rentenir menjalankan aksinya dengan melihat kondisi dimana masyarakat yang banyak membutuhkan dana/modal usaha secara cepat dan mudah sehingga Desa Sambipondok termasuk dalam desa yang mudah diterapkan pinjaman berbunga dari rentenir tersebut. Salah satu kasus korban nasabah rentenir Desa Sambipondok berinisial NL, seorang penduduk desa Sambipondok yang sudah terdaftar sebagai warga miskin. Dia awalnya meminjam uang Rp 500.000 untuk modal usahanya dengan bunga Rp 25.000 per minggunya. Dikarenakan tidak bisa membayar, hutang NL di tahun 2020 membengkak mencapai Rp 12.000.000. Dikarenakan tidak mampu membayar hutang pokok beserta bunganya, akhirnya rentenir melakukan perampasan barang dari rumah nasabah secara paksa. Rentenir berhasil mengambil barang berupa tabung gas LPG 3kgsebanyak tiga kali, dan mengambil lemari kayu sebagai barang pengganti besarnya bunga. Hal tersebut terjadi juga dialami oleh nasabah yang lain, tentunya hal kasus adanya rentenir ini akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian desa Sambipondok.

Menurut hasil observasi awal peneliti, umumnya masyarakat Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik sendiri tidak terbiasa dengan budaya administrasi. Masyarakat cenderung enggan apabila melakukan suatu kegiatan dengan ketentuan prosedur administrasi yang rumit dengan memakan waktu yang relatif lama. Tingkat pendapatan

masyarakat yang kurang dari cukup menjadikan pinjaman rentenir sering dibutuhkan masyarakat Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dengan waktu cepat untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Didasari situasi tersebut masyarakat melakukan pinjaman dari sumber-sumber kredit nonformal, yang memiliki ciri khas dapat melayani kapan saja, dimana saja dan berapa saja yang diminta peminjam. Sementara kredit yang ditawarkan oleh pemerintah Desa Sambipondok memiliki unsur yang cukup lama dengan waktu pencairan satu tahun sekali yang berupa program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri. Program tersebut dimaksudkan pemerintah agar masyarakat mampu menyetarakan kebutuhan dengan meminimalisir pinjaman dengan jumlah bunga yang memberatkan masyarakat sendiri.

Untuk menanggulangi peminjaman melalui rentenir, pemerintah desa Sambipondok memiliki program pinjaman atau kesejahteraan masyarakat dengan mengadakan pinjaman modal dana untuk mengembangkan usaha yang dilakukan masyarakat dengan menanam padi, jagung, cabai, tomat serta usaha penanaman lainnya. Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri memiliki bunga yang cukup menjamin masyarakat tidak merasakan keberatan atau tertekan saat membayarkan bunga tersebut. Akan tetapi hal tersebut masih belum dapat menjamin masyarakat di dalam mengatasi permasalahan yang membutuhkan penyelesaian berupa uang. Pada dasarnya program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri bagi masyarakat Desa Sambipondok merupakan program guna mengatasi masalah dalam jangka waktu yang panjang untuk menyelesaikannya. Di sisi lain masyarakat memiliki selera yang berbeda-beda, hal inilah yang menghambat upaya pemerintah desa sehingga peran rentenir di dalam masyarakat masih diminati dengan prinsip meminjam dari rentenir dapat diproses secara langsung dimanapun dan kapanpun. Beberapa alasan masyarakat tersangkut praktek pinjaman rentenir diantaranya:

1. Masyarakat memerlukan pinjaman dengan syarat dan ketentuan yang mudah dalam proses yang cepat.
2. Rentenir memberikan persyaratan ketentuan sesuai prosedur yang diinginkan masyarakat.
3. Kelemahan masyarakat tidak mampu atau tidak memiliki kepehaman yang lebih akibat dampak dari bunga rentenir yang telah ditetapkan.
4. Tidak banyak lembaga keuangan bank atau non bank yang mampu menjangkau golongan orang kecil dengan model yang serupa dengan rentenir.

Selain itu, budaya masyarakat yang cenderung malas membuat terhambatnya program pemerintah desa, dimana masyarakat diberikan bantuan dana untuk usaha tetapi dana tersebut digunakan untuk keperluan pribadi yang lain. Tetapi tidak semua masyarakat melakukan hal tersebut adapula yang mendukung program-program pemerintah dan membantu untuk mewujudkan desa tanpa pinjaman rentenir, selain itu adanya anggaran dana dari pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan juga menjadi faktor pendukung bagi pemerintah desa dalam mengentaskan praktik rentenir.

Penelitian ini akan menelaah lebih lanjut mengenai mekanisme-mekanisme praktek pemijaman uang yang ada di Desa Sambipondok. Pinjaman rentenir atau jasa kredit nonformal umumnya hanya bersifat jangka pendek. Konsekuensinya tidak dapat menciptakan akumulasi permodalan. Pelayanan kredit sekadar untuk membantu mempertahankan kehidupan, tetapi tidak mampu meningkatkan standar kehidupan dan kesejahteraan penerima kredit secara nyata. Bahkan tidak sedikit yang justru mempertahankan kemiskinan, atau dengan kata lain jasa kredit tersebut dapat berdampak sebagai pola kemiskinan yang baru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Eksistensi Pemerintah Desa dalam Praktik Rentenir Terhadap Masyarakat Miskin di Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik”

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitiannya yaitu:

1. Gambaran masyarakat miskin di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.
 - a. Kondisi rumah masyarakat miskin di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.
 - b. Kondisi pendidikan masyarakat Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik
 - c. Kondisi kepemilikan hata benda masyarakat miskin di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik
2. Eksistensi praktik rentenir terhadap masyarakat miskin di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.
 - a. Tingkat kebutuhan yang tinggi dan pendapatan yang rendah
 - b. Budaya konsumtif masyarakat miskin di Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik
3. Eksistensi pemerintah desa dalam menanggulangi praktik rentenir di Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
 - a. Upaya pemerintah desa dalam menanggulangi eksistensi rentenir dalam masyarakat miskin di Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

- b. Dampak upaya pemerintah desa terhadap praktik rentenir di Desa Sambipondok
4. Faktor pendukung dan penghambat eksistensi pemerintah desa dalam menanggulangi praktik rentenir terhadap masyarakat miskin di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.
 - a. faktor pendukung eksistensi pemerintah desa dalam menanggulangi praktik rentenir di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik
 - b. faktor penghambat eksistensi pemerintah desa dalam menanggulangi praktik rentenir di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan masyarakat miskin di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui eksistensi praktik rentenir terhadap masyarakat miskin di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui upaya pemerintah desa dalam menanggulangi praktik rentenir terhadap masyarakat miskin di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya pemerintah desa dalam menanggulangi praktik rentenir terhadap masyarakat miskin di Desa Sambipondok, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Bagi ilmu Administrasi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi para akademisi dan masyarakat umum serta untuk perkembangan ilmu Administrasi khususnya dengan topik yang mempelajari penerapan praktik rentenir pada masyarakat miskin.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Instansi

Diharapkan menjadi masukan untuk instansi terkait dalam mengatasi penyaluran modal usaha terhadap masyarakat miskin.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Baik manfaat keadilan, keringanan menjadi nasabah pinjaman berbunga dari rentenir.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk memperluas dan mengetahui terutama dalam hal-hal penerapan praktik rentenir terhadap masyarakat miskin.



BAB 7

PENUTUP

A. Kesimpulan

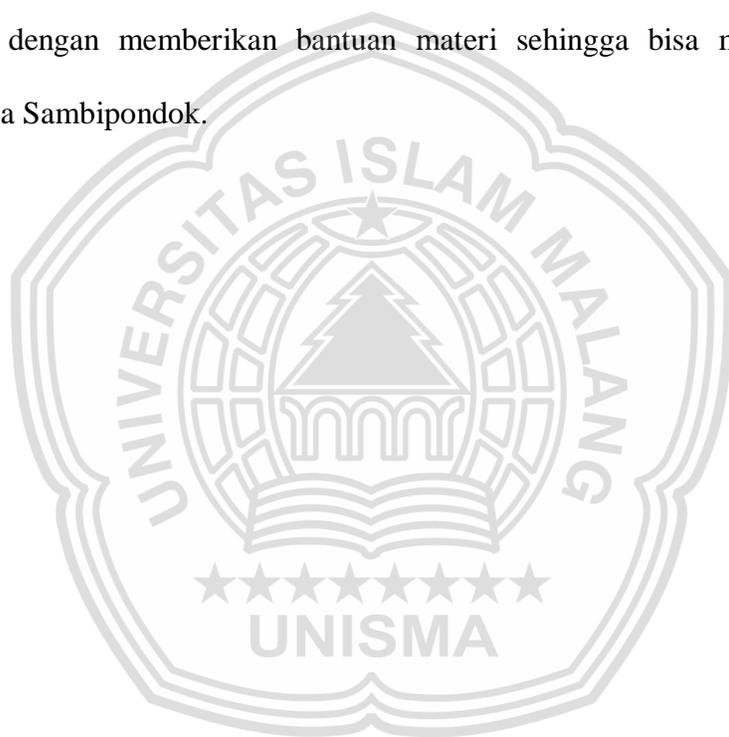
Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah miskin di Desa Sambipondok dipengaruhi oleh faktor pendidikan rendah, letak geografis yang tidak mendukung, serta perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga mengakibatkan pola konsumtif masyarakat tinggi tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan yang dihasilkan.
2. Eksistensi praktik rentenir di desa Sambipondok masih tetap berjalan di Desa Sambipondok.
3. Upaya pemerintah desa untuk menghapus praktik rentenir adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui BM, Pembinaan Pokdarwis, penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, pengadaan lomba karya cipta, serta meningkatkan fasilitas desa untuk mendukung pemasaran masyarakat supaya bisa meningkatkan pendapatan.
4. Masyarakat yang bisa diajak kerjasama dan adanya dukungan dari pemerintah pusat dengan penyaluran dana menjadi faktor pendukung bagi pemerintah desa dalam mengurangi eksistensi praktik rentenir di Desa Sambipondok.
5. Sebagian masyarakat yang sulit untuk diajak berubah karena rendahnya pendidikan dan budaya malas untuk meninggalkan kebiasaan lama menjadi faktor penghambat bagi pemerintah desa dalam menghentikan praktik rentenir.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti memberikan saran kepada:

- a. Masyarakat desa Sambipondok untuk senantiasa mendukung program-program pemerintah desa dengan mengikuti kegiatan yang diadakan serta melakukan peminjaman modal usaha melalui koperasi Bumi Desa demi terwujudnya masyarakat yang bebas dari hutang rentenir.
- b. Pemerintah desa Sambipondok untuk terus mengembangkan program-program untuk pemberantasan praktik rentenir dengan bekerjasama melalui Disperindag sehingga masyarakatnya bisa lebih banyak yang berminat ke usaha sendiri dibanding menjadi buruh.
- c. Pemerintah Pusat bisa mendukung terus program yang dirancang oleh pemerintah desa Sambipondok dengan memberikan bantuan materi sehingga bisa mengurangi praktik rentenir di Desa Sambipondok.



DAFTAR PUSTAKA

Armawi, Armaidy. 2011. *Eksistensi Manusia dalam Filsafat Soren Kierkegaard*. Jurnal Filsafat Vol. 21 No.1

Badruzaman, MD. 1991. *Perjanjian Kredit*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
Emzir, 2010. *Isu-isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Faizun, Mochammad, dkk. 2020. *Pola dan Formulasi Pembebasan Ketergantungan Pedagang Kecil dari Rentenir*. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 07. No.01.

Habibi, Andrian. 2020. *Normal Baru Pasca Covid-19*. ISSN: 2338 4638. Vol 4 No.1. Hal 202.

Hadi, Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 22. No. 1

Handayani, Diah. 2019. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respir Indo Vol 40 No. 2. Hal. 122

Hardiman, Budi. 2007. *Filsafat Modern dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia

Kadji, Yulianto. 2014. *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*.

Khasanah, Abdullah, Amiruddin. 2019. *“Dampak Praktek Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran dalam Perspektif Ekonomi Islam”*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, vol. 3 (01): 13-26.

Khasanah, ID. 2017. *“Proses Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo”*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Kowardi Siboro, Ila. 2015. *Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)*. Jom Fisip Vol.2 Hal.1

Kusnaldi, Agus. 2015. *Perkembangan Politik Hukum Pemerintahan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jurnal Ilmu Hukum, Vol 2 No.3

Litahesi, DRM. 2020. *“Konstruksi Sosial Anak Terlantar Tentang Nilai dan Norma di Pondok Pesantren Al-Washoya Ngoro Jombang”*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Logian Caniago, Ragil. 2017. *Selfie sebagai Wujud Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa Melalui Akun Instagram*. Skripsi. IAIN Purwokerto

Miles, M. B., Huberman, A.M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage

Moleong, L.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nofiratullah. 2018. *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nurcholis Hanif. 2014. *Pemerintahan Desa: "Unit Pemerintahan Palsu" dalam Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Politica. Vol.5. No.1

Nurida, S. 2019. "Perspektif Hukum Islam terhadap Minat Masyarakat Meminjam Uang Melalui Rentenir di Desa Kemantan Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi". Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Nurwati, Nunung. 2008. *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*. Jurnal Kependudukan Padjajaran. Vol.10. No.1

Panjaitan dan Wilis. 2018. "Praktek Pelepas Uang Rentenir di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat". Jurnal Buana, vol. 2 (01): 398-409.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial.

Rahayu Pratiwi, Novita. 2020. *Eksistensi Rentenir di Era Perbankan Modern*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Rizka Luthfia, Agusniar. 2013. *Menilik Urgensi Desa di Era Otonomi Daerah*. Journal of Rural and Development. Vol IV No. 2

Saifuddin. 2017. "Hutang Paealan: Studi terhadap Perilaku Masyarakat Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura". Az Zarka', vol. 9 (01): 67-97.

Sibarani, B. 2017. "Rentenir". Jurnal Hukum & Pembangunan, vol. 32 (04): 411-423.

Sugiman. 2018. *Pemerintah Desa*. Binamulia Hukum. Vol . No. 1.

Sugiyono, S. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, Aimie. 2016. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter I. Berger." Jurnal Society VI(01):15-22.

Sulfan & Akilah Mahmud. 2018. *Konsep Masyarakat Menurut Muthahhari*.
Jurnal Aqidah-Ta Vol.IV No. 2

Tejokusumo, Bambang. 2014. *Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan*. Geodukasi. Vol. III No. 1

Tjaya, Hidyaa.2004.*Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*.
Jakarta: Gramedia

Yuningsih, A. 2006. “*Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations*”. Mediator, vol. 07 (01), Juni 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

